



Penerapan Model CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa

Indah Widiyastuti

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Klaten

Pudyastuti Sulistyawati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Klaten

Zainudin Kholid

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Klaten

S.A. Fitriyati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Klaten

Walijah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Klaten

Yayuk Indrawati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar

Alamat: Jl. Ki Ageng Gribig No.7, Margomulyo, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten

Korespondensi penulis: indahwidiastuti212@gmail.com

Abstrak. *Reading skills are a fundamental aspect of the learning process, as they contribute significantly to the establishment of a solid academic foundation and the development of essential life competencies. One instructional model considered effective in supporting the mastery of these skills is CLIL (Content and Language Integrated Learning). This study aims to comprehensively examine the stages of implementation, strengths, and weaknesses in applying the CLIL model in language subjects at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten Regency and Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar. This research employs a qualitative approach. The subjects of the study are teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten and Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar, with language teachers serving as the informants. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results of the study are as follows: (1) Determining content and language learning objectives; Preparing materials and key vocabulary; Using visual aids and supporting texts; Encouraging student collaboration; Conducting continuous assessment. (2) The strengths of the CLIL model include enhancing mastery of both content and language simultaneously (dual-focused learning); Promoting the use of foreign languages in real and meaningful contexts; Increasing learning motivation as the material feels relevant and applicable. (3) The weaknesses of the CLIL model are: teachers often lack dual training in foreign language proficiency and academic content; a shortage of adequate teaching materials for the CLIL model; and increased teacher workload due to the need to design complex lessons.*

The conclusion of this study is that the CLIL model can be implemented in the learning process as an effort to improve reading skills during instruction at the Madrasah or school level.

Keywords: *CLIL (Content and Language Integrated Learning), Reading Skills, Language Learning*

Abstrak. Keterampilan membaca merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran, karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan landasan akademik yang kokoh serta pengembangan kompetensi esensial dalam kehidupan. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam mendukung penguasaan keterampilan tersebut adalah CLIL (*Content and Language Integrated Learning*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tahapan implementasi, kelebihan, serta kelemahan dalam penerapan model pembelajaran CLIL pada mata pelajaran bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar. Metode

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar. Informan penelitian ini adalah guru Bahasa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu:

1) Menetapkan tujuan pembelajaran konten & bahasa; Menyiapkan materi & kosakata utama; Menggunakan visual dan teks pendukung; Mendorong kolaborasi antar siswa; Melakukan penilaian berkelanjutan; 2) Kelebihan model CLIL yaitu Meningkatkan penguasaan konten dan bahasa secara bersamaan (*dual-focused learning*); Mendorong penggunaan bahasa asing dalam konteks nyata dan bermakna; Meningkatkan motivasi belajar karena materi terasa relevan dan aplikatif; 3) Kekurangan model CLIL adalah Guru sering tidak memiliki pelatihan ganda dalam penguasaan bahasa asing dan konten akademik; Kekurangan materi ajar model CLIL yang memadai; Beban kerja guru meningkat karena harus merancang pelajaran yang kompleks. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa CLIL dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca selama proses pembelajaran di Tingkat Madrasah atau Sekolah.

Kata Kunci: CLIL (*Content and Language Integrated Learning*), Keterampilan Membaca, Pembelajaran Bahasa

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil kajian pendahuluan, pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sebagai strategi utama dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta minimnya kolaborasi antarsiswa dalam kegiatan kelompok. Akibatnya, hasil evaluasi belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, dan siswa menunjukkan kecenderungan pasif serta kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, interaksi antar siswa saat bekerja dalam kelompok masih terbatas, sehingga mereka mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang baru. Namun, dengan bimbingan yang tepat, beberapa siswa mulai menunjukkan keinginan untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) dapat diterapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa secara tepat.

Menurut Tarigan mengatakan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kemampuan yang kompleks yang mencakup pengenalan kata, pemahaman makna, kecepatan membaca, serta kemampuan menilai dan menginterpretasi teks yang dibaca (Tarigan, 2008). “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis”. Sedangkan pengertian keterampilan membaca menurut Grabe & Stoller adalah proses yang melibatkan kemampuan mengenali kata secara otomatis dan memahami teks dengan tujuan tertentu, termasuk untuk belajar, mencari informasi, atau hiburan. “Reading is the ability to draw meaning from the printed page and interpret this information appropriately” (Grabe & L, 2002).

Pengertian dari model CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) menurut Coyle, Hood, & Marsh (2010) adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengajaran konten (materi pelajaran) dan bahasa asing secara simultan, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik sekaligus kemampuan berbahasa siswa. Model CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) tidak hanya mengintegrasikan pembelajaran konten dan bahasa, tetapi juga mendorong keterampilan literasi, termasuk keterampilan membaca, dengan menyediakan konteks yang otentik dan bermakna. Melalui paparan teks akademik dalam bahasa target, siswa dilatih untuk memahami isi sekaligus meningkatkan kemampuan membaca.

Sedangkan pengertian model CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) menurut (Smala, 2011) adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan pengajaran mata pelajaran dan

bahasa asing dalam satu proses instruksional, dengan fokus pada pengembangan kompetensi komunikasi dan pemahaman konseptual. Model CLIL (Content and Language Integrated Learning) berkontribusi pada keterampilan membaca melalui pembelajaran berbasis teks yang otentik dan kontekstual. Siswa tidak hanya membaca untuk mendapatkan informasi, tetapi juga untuk memahami konsep akademik secara mendalam, sehingga keterampilan membaca kritis ikut berkembang. Berdasarkan pada teori diatas maka penerapan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, siswa dapat lebih mandiri dalam pembelajaran di kelas dengan membentuk kelompok, dan meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa.

Menurut Bentley mengemukakan secara umum bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran CLIL (Content and Language Integrated Learning) sebagai berikut: 1) Menetapkan tujuan pembelajaran konten & bahasa; 2) Menyiapkan materi & kosakata utama; 3) Menggunakan visual dan teks pendukung; 4) Mendorong kolaborasi antar siswa; 5) Melakukan penilaian berkelanjutan. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar dari guru namun mendapatkan informasi dari rekan sejawat untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca (Bentley, 2010).

Kelebihan pada model CLIL (Content and Language Integrated Learning) menurut Coyle, Hood, & Marsh (2010) yaitu: 1) Meningkatkan penguasaan konten dan bahasa secara bersamaan (dual-focused learning); 2) Mendorong penggunaan bahasa asing dalam konteks nyata dan bermakna; 3) Meningkatkan motivasi belajar karena materi terasa relevan dan aplikatif.

Sedangkan kelemahan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) menurut Coyle, Hood, & Marsh (2010) yaitu: 1) Guru sering tidak memiliki pelatihan ganda dalam penguasaan bahasa asing dan konten akademik; 2) Kekurangan materi ajar model CLIL (Content and Language Integrated Learning) yang memadai; 3) Beban kerja guru meningkat karena harus merancang pelajaran yang kompleks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang sangat penting terutama pada sekolah dasar di kelas bawah dan kelas atas. Dikatakan demikian karena dengan bahasa, siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting, khususnya pembelajaran membaca (Taufina, 2016). Sedangkan pengertian pembelajaran Bahasa (Brown, 2007) adalah "Language learning is a process of building the ability to communicate in another language through exposure, practice, and internalization of rules." Yang artinya pembelajaran bahasa adalah proses membangun kemampuan komunikasi dalam bahasa lain melalui paparan, latihan, dan penguasaan aturan bahasa.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dalam menganalisis data hasil

penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai alat utama. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru. Data dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara Guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk mengecek keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model *CLIL* (*Content and Language Integrated Learning*) Pada Pembelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar telah menggunakan model CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) pada pembelajaran Bahasa untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan bekerja sama.

Dalam pelaksanaan penerapan model CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) pada pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu menetapkan tujuan pembelajaran konten & bahasa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa yang menyatakan bahwa:

"Penetapan tujuan pembelajaran konten dan bahasa merupakan langkah penting dalam merancang pembelajaran terpadu. Tujuan konten berfokus pada penguasaan materi pelajaran, sedangkan tujuan bahasa diarahkan pada pengembangan kemampuan berbahasa siswa yang relevan dengan materi tersebut." (Hasil wawancara dengan guru Bahasa MTs N 1 Klaten).

Langkah kedua yaitu menyiapkan materi dan kosakata utama. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukan bahwa:

"Tujuan utama menyiapkan materi dan kosakata utama adalah meningkatkan efektivitas kegiatan belajar seperti membaca, menulis, diskusi, dan evaluasi" (Hasil observasi guru Bahasa di MTs N 5 Karanganyar)".

Langkah ketiga adalah menggunakan visual dan teks pendukung. Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa:

"Saya menggunakan visual dan teks pendukung dalam proses pembelajaran untuk beberapa tujuan penting. Pertama, visual seperti gambar, diagram, atau video sangat membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak atau kompleks. Misalnya, ketika saya menjelaskan struktur teks eksposisi, saya tampilkan diagram yang menunjukkan

bagian-bagiannya secara visual, sehingga siswa lebih mudah memahaminya dibandingkan hanya dengan penjelasan lisan.” (Hasil wawancara guru Bahasa di MTs N 5 Karanganyar)

Langkah keempat adalah guru mendorong kolaborasi antar siswa. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Tujuan utama saya mendorong kolaborasi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, sambil tetap mencapai target pembelajaran yang sudah dirancang.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 1 Klaten).

Langkah kelima adalah guru melakukan penilaian berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

”Penilaian berkelanjutan bagi saya sangat penting karena membantu saya mengetahui perkembangan belajar siswa secara terus-menerus, bukan hanya dari satu kali tes. Tujuan utamanya adalah untuk memantau proses pembelajaran siswa, bukan hanya hasil akhir. Dengan penilaian yang dilakukan secara berkala, saya bisa lebih cepat mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan dan segera memberikan bimbingan.” (Hasil wawancara guru Bahasa di MTs N 4 Klaten)

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan model ini sangat bergantung pada dukungan guru Bahasa. Selain memberikan instruksi dan petunjuk yang jelas kepada siswa, dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya yang diperlukan dan pengaturan waktu yang efektif. Dengan demikian, penerapan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) terbukti efektif dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

Kelebihan Model CLIL (Content and Language Integrated Learning) Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar

1. Model CLIL (Content and Language Integrated Learning) memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yang signifikan yaitu: 1) Meningkatkan penguasaan konten dan bahasa secara bersamaan (dual-focused learning). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Menurut saya, salah satu kelebihan paling kuat dari model CLIL (Content and Language Integrated Learning) adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan pembelajaran konten dan bahasa secara alami. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya belajar Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran terpisah, tapi siswa juga menggunakannya untuk memahami materi lain, seperti sains, sejarah, atau geografi. Hal ini membuat proses belajar lebih bermakna dan kontekstual.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 1 Klaten).

2. Model *CLIL (Content and Language Integrated Learning)* dapat mendorong penggunaan bahasa asing dalam konteks nyata dan bermakna. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Model CLIL (Content and Language Integrated Learning) efektif dalam mendorong penggunaan bahasa asing secara nyata dan bermakna karena menyajikan bahasa dalam konteks akademik yang konkret. Pembelajaran menjadi lebih hidup, dan siswa memperoleh manfaat ganda yaitu memahami konten sekaligus meningkatkan

keterampilan berbahasa asing.” (Hasil wawancara dengan guru Bahasa di MTs N 5 Karanganyar).

3. Model *CLIL (Content and Language Integrated Learning)* dapat meningkatkan motivasi belajar karena materi terasa relevan dan aplikatif. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

”Model CLIL (Content and Language Integrated Learning) terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran disajikan secara kontekstual, relevan, dan aplikatif. Siswa merasa bahwa yang dipelajari bukan sekadar teori, tetapi hal-hal nyata yang berguna dalam kehidupan dan masa depan siswa.” (Hasil observasi guru IPS di MTs N 1 Klaten).

Data menunjukkan bahwa model CLIL (Content and Language Integrated Learning) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan memecahan masalah dan keterampilan membaca. Interaksi kelompok sangat penting untuk membangun hubungan yang positif dan menghargai kontribusi setiap anggota. Model ini berfungsi dengan baik untuk mencapai tujuan dan memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran.

Kekurangan Model *CLIL (Content and Language Integrated Learning)* Pada Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten an Madrasah Aliyah Kebumen

Kekurangan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) yang pertama adalah guru sering tidak memiliki pelatihan ganda dalam penguasaan bahasa asing dan konten akademik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

”Salah satu tantangan utama dalam model *CLIL (Content and Language Integrated Learning)* adalah guru seperti saya sering tidak memiliki pelatihan ganda, baik dalam penguasaan konten akademik maupun bahasa asing. Saya latar belakangnya dari pendidikan Biologi, bukan dari bahasa Inggris, jadi ketika harus menjelaskan materi Biologi dalam bahasa Inggris, saya merasa kurang percaya diri, terutama untuk istilah-istilah ilmiah yang kompleks.” (Hasil observasi guru Bahasa di MTs N 1 Klaten).

Kelemahan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) yang kedua adalah kekurangan materi ajar model CLIL (Content and Language Integrated Learning) yang memadai. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

”Salah satu kendala dalam model CLIL (Content and Language Integrated Learning) adalah kekurangan materi ajar yang memadai. Sampai saat ini, masih sangat sulit menemukan bahan ajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan kurikulum nasional dan sekaligus mendukung pembelajaran berbasis CLIL (Content and Language Integrated Learning).” (Hasil wawancara guru Bahasa di MTs N 5 Karanganyar).

Kemudian, kelemahan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) yang ketiga adalah beban kerja guru meningkat karena harus merancang pelajaran yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

”Beban kerja dalam penerapan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Saya dituntut untuk merancang materi ajar yang tidak hanya kaya akan muatan

konten akademik, khususnya dalam bidang biologi, tetapi juga mempertimbangkan aspek kebahasaan yang sesuai dengan kompetensi siswa. Dengan demikian, bahan ajar yang saya susun harus komunikatif, mudah dipahami, namun tetap mempertahankan kualitas akademik dan disajikan dalam bahasa asing..” (Hasil wawancara guru IPS di MTs N 1 Klaten).

Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar telah menggunakan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) pada pembelajaran Bahasa untuk meningkatkan keterampilan membaca. Hal ini relevan dengan teori Coyle, Hood, & Marsh (2010) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengajaran konten (materi pelajaran) dan bahasa asing secara simultan, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik sekaligus kemampuan berbahasa siswa. Model CLIL (Content and Language Integrated Learning) tidak hanya mengintegrasikan pembelajaran konten dan bahasa, tetapi juga mendorong keterampilan literasi, termasuk keterampilan membaca, dengan menyediakan konteks yang otentik dan bermakna. Melalui paparan teks akademik dalam bahasa target, siswa dilatih untuk memahami isi sekaligus meningkatkan kemampuan membaca.

Dalam pelaksanaan penerapan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar dilakukan dengan beberapa langkah. Menurut Bentley (2010) mengemukakan secara umum bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran CLIL (Content and Language Integrated Learning) sebagai berikut:

1) Menetapkan tujuan pembelajaran konten & bahasa; 2) Menyiapkan materi & kosakata utama; 3) Menggunakan visual dan teks pendukung; 4) Mendorong kolaborasi antar siswa; 5) Melakukan penilaian berkelanjutan.

Kelebihan pada model CLIL (Content and Language Integrated Learning) menurut (Coyle et al., 2021) yaitu: 1) Meningkatkan penguasaan konten dan bahasa secara bersamaan (dual-focused learning); 2) Mendorong penggunaan bahasa asing dalam konteks nyata dan bermakna; 3) Meningkatkan motivasi belajar karena materi terasa relevan dan aplikatif.

Sedangkan kelemahan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) menurut (Coyle et al., 2021) yaitu: 1) Guru sering tidak memiliki pelatihan ganda dalam penguasaan bahasa asing dan konten akademik; 2) Kekurangan materi ajar model CLIL (Content and Language Integrated Learning) yang memadai; 3) Beban kerja guru meningkat karena harus merancang pelajaran yang kompleks.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan penerapan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) pada pembelajaran Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar menerapkan beberapa langkah yaitu: 1) Menetapkan tujuan pembelajaran konten & bahasa; 2) Menyiapkan materi & kosakata

utama; 3) Menggunakan visual dan teks pendukung; 4) Mendorong kolaborasi antar siswa; 5) Melakukan penilaian berkelanjutan. Kelebihan Model CLIL (Content and Language Integrated Learning) Pada Mata Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar yaitu: 1) Meningkatkan penguasaan konten dan bahasa secara bersamaan (dual-focused learning); 2) Mendorong penggunaan bahasa asing dalam konteks nyata dan bermakna; 3) Meningkatkan motivasi belajar karena materi terasa relevan dan aplikatif. Kekurangan Model CLIL (Content and Language Integrated Learning) Pada Pembelajaran Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karanganyar yaitu: 1) Guru sering tidak memiliki pelatihan ganda dalam penguasaan bahasa asing dan konten akademik; 2) Kekurangan materi ajar model CLIL (Content and Language Integrated Learning) yang memadai; 3) Beban kerja guru meningkat karena harus merancang pelajaran yang kompleks..

DAFTAR PUSTAKA

- Bentley, K. (2010). *The TKT Course: CLIL Module*. Cambridge University Press.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching (5th Ed.)*.
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2021). A window on CLIL. *Clil*, 1–13. <https://doi.org/10.1017/9781009024549.001>
- Grabe, W., & L, F. (2002). Teaching and Researching Reading. *Reading in a Foreign Language*, 14(2). <https://doi.org/10.1016/j.system.2012.06.004>
- Smala, S. (2011). *Introducing : Content and Language Integrated Learning (CLIL) Introducing : Content and Language Integrated Learning. JANUARY 2011*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Taufina, M. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. CV. Angkasa.